

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Pages</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Director's Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain	3	Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 58	Notes to the Financial Statement



Gedung Wisma Tugu Raden Saleh, Lt. 4
Jl. Raden Saleh No. 44
Cikini, Menteng
Jakarta Pusat 10330
T. 62 21 391 1857
F. 62 21 391 1859

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA**

***DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Rahmi Amini	:	Name
Alamat kantor	:	Gedung Wisma Tugu Raden Saleh, Lantai 4 Jl. Raden Saleh No. 44 Cikini Menteng Jakarta Pusat 10330	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	The Wisteria Blok Cassia 2 No. 20 RT 008/RW 008, Cakung, Jakarta Timur	:	Domicile as stated in ID Card
Nomor telepon	:	021-3911857	:	Phone Number
Jabatan	:	Direktur/Director	:	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pertamina Pedeve Indonesia (Perusahaan); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Pertamina Pedeve Indonesia (the Company) financial statements; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a All information contained in the Company's financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 26 Februari 2024/February 26, 2024
PT Pertamina Pedeve Indonesia



Rahmi Amini
Direktur/Director

No : 00014/2.1000/AU.1/05/1290-1/1/II/2024

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pertamina Pedeve Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Pertamina Pedeve Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materiality inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibility for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesai prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN



Aryo Wibisono, S.E., CPA.

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1290 / Public Accountant Registration No. AP.1290



26 Februari 2024 / February 26, 2024

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2023
(Amount expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2.c, 2.d, 2.e, 2.h, 4, 21, 24	453.245.157	696.018.719	Cash and Cash Equivalents
Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi	2.c, 2.d, 2.e, 2.i, 5, 21, 24	--	87.103.938	Other Receivables - Related Parties
Uang Muka dan biaya dibayar di muka lainnya		284.762	96.320	Advances and Other Prepaid Expenses
Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima	2.c, 2.e, 21, 24	345.990	330.210	Accrued Interest Income
Jumlah Aset Lancar		<u>453.875.909</u>	<u>783.549.187</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap - Bersih	2.j, 7	218.824	289.298	Fixed Assets - Net
Aset Hak Guna - Bersih	2.l, 8.a	1.315.417	1.091.584	Right-of-use Asset - Net
Penyertaan Saham	2.c, 2.e, 6, 21, 24	3.903.395.341	3.134.209.357	Investment in Shares
Aset Tidak Lancar Lainnya		144.267	144.267	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>3.905.073.849</u>	<u>3.135.734.506</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>4.358.949.758</u>	<u>3.919.283.693</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Lain-lain				Other Payables
- Pihak Berelasi	2.c, 2.e, 9, 21,	176.655	36.785	Related Parties -
- Pihak Ketiga	24	163.622	161.637	Third Parties -
Beban Akrual	2.e, 11, 24	6.747.830	6.743.648	Accrued Expenses
Utang Pajak	2.p, 12.b	255.984	851.466	Taxes Payable
Bagian Lancar atas Liabilitas				Current Portion of
Sewa Jangka Panjang	2.l, 8.b	708.966	345.587	Long-Term Lease Liabilities
Uang Muka Dividen				Dividend Advances
- Pihak Berelasi	2.c, 10, 21	--	110.491.938	Related Parties -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>8.053.057</u>	<u>118.631.061</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	2.l, 8.b	570.394	802.578	Long-Term Lease Liabilities - Net of Current Portion
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.p, 12.d	181.537.319	632.273.773	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	2.m, 13	1.836.652	1.642.294	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>183.944.365</u>	<u>634.718.645</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>191.997.422</u>	<u>753.349.706</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statement taken as a whole

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2023
*(Amount expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Saham biasa dengan Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham Modal Dasar - 350.000 saham				<i>Share Capital - Ordinary shares at Par Value of Rp1,000,000 per Share Authorized Capital - 350.000 shares</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 175.000 saham	14	175.000.000	175.000.000	<i>Issued and Fully Paid Capital - 175.000 shares</i>
Tambahan Modal Disetor		8.307.977	8.307.977	<i>Additional Paid-In Capital</i>
Saldo Laba				<i>Retained Earnings</i>
Telah Ditetapkan				
Penggunaannya	15	43.807.046	43.807.046	<i>Appropriated</i>
Belum Ditetapkan				
Penggunaannya	15	465.287.330	683.039.800	<i>Unappropriated</i>
Komponen Ekuitas Lainnya	6, 13	3.474.549.983	2.255.779.164	<i>Other Equity Components</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>4.166.952.336</u>	<u>3.165.933.987</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>4.358.949.758</u>	<u>3.919.283.693</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of
these financial statement
taken as a whole*

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2023**

(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023**

(Amount expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan Dividen dari Penyertaan Saham	2.c, 2.o, 16, 21	286.384.198	127.515.487	Dividend Income from Investments in Shares
Pendapatan Bunga	2.c, 2.o, 17, 21	34.618.085	28.305.697	Interest Income
Jumlah Pendapatan		321.002.283	155.821.184	Total Revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban Usaha	2.o, 18	(12.716.902)	(10.505.855)	Operating Expenses
Beban Jasa Profesional	2.o	(2.449.417)	(2.444.834)	Professional Fee Expenses
Beban Keuangan	2.o	(60.418)	(53.192)	Finance Costs
Pendapatan Lain-lain - Bersih	2.o, 19	6.370.872	5.306.068	Other Income - Net
Beban Pajak Final	2.p, 20	(17.756.168)	(5.661.139)	Final Tax Expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		294.390.250	142.462.232	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	2.p, 12.c	(142.720)	(481.004)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		294.247.530	141.981.228	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF INCOME TAX
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Perubahan Nilai Wajar dari Investasi Ekuitas yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak	6	1.218.907.438	610.131.521	Item that will be Reclassified to Profit or Loss Changes in the Fair Value of Equity Investment at Fair Value Through Other Comprehensive Income - Net of Tax
Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pascakerja - Setelah Pajak	13	(136.619)	(140.003)	Item that will not be Reclassified to Profit or Loss: Re-measurement of Post- Employment Benefit Obligation - Net of Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.513.018.349	751.972.746	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisah dari laporan keuangan secara
keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of
these financial statement
taken as a whole

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2023

(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Amount expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid of Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Equity Component	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per								
31 Desember 2021		175.000.000	8.307.977	43.807.046	836.210.564	1.645.787.646	2.709.113.233	Balance as of December 31, 2021
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	141.981.228	--	141.981.228	Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih	6, 13	--	--	--	--	609.991.518	609.991.518	Other Comprehensive Income - Net
Dividen	15	--	--	--	(295.151.992)	--	(295.151.992)	Dividends
Saldo per								
31 Desember 2022		175.000.000	8.307.977	43.807.046	683.039.800	2.255.779.164	3.165.933.987	Balance as of December 31, 2022
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	294.247.530	--	294.247.530	Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih	6, 13	--	--	--	--	1.218.770.819	1.218.770.819	Other Comprehensive Income - Net
Dividen	15	--	--	--	(512.000.000)	--	(512.000.000)	Dividend
Saldo per								
31 Desember 2023		175.000.000	8.307.977	43.807.046	465.287.330	3.474.549.983	4.166.952.336	Balance as of December 31, 2023

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statement taken as a whole

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2023

(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

(Amount expressed in Thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Pendapatan Dividen		264.233.698	184.307.014	Receipts of Dividend Income
Penerimaan Pendapatan Bunga		28.701.264	22.787.869	Receipts of Interest Income
Pembayaran Kepada Karyawan dan Beban untuk Operasional		(10.860.091)	(12.517.551)	Payments to Employee and for operating expense
Pembayaran Pajak Final		(10.839.859)	--	Payments for Final Tax
Pembayaran Pajak Penghasilan		(481.004)	(14.059.662)	Payments for Income Taxes
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		270.754.009	180.517.670	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penyertaan Saham		(1.015.000)	--	Investment in Shares
Hasil Penjualan Aset Tetap	7	--	30.000	Proceed from Sale of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap	7	--	(207.600)	Acquisition of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.015.000)	(177.600)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Liabilitas Sewa	8	(512.571)	(471.445)	Additional Share Capital
Pembayaran Dividen	15	(512.000.000)	(295.151.992)	Dividend Payment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(512.512.571)	(295.623.437)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS SETARA KAS		(242.773.562)	(115.283.367)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		696.018.719	811.302.086	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		453.245.157	696.018.719	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan Setara Kas terdiri dari:				Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas	4	12.154	16.214	Cash on Hand
Bank	4	348.433.003	494.952.505	Bank
Deposito Berjangka	4	104.800.000	201.050.000	Time Deposit
Jumlah		453.245.157	696.018.719	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statement taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pertamina Pedeve Indonesia ("Perusahaan"), didirikan sebagai yayasan bernama Yayasan Tabungan Pegawai Pertamina pada tahun 1975 di Jakarta. Berdasarkan Akta Notaris Ny. Sulami Mustafa, S.H., No. 12, tanggal 18 Juni 2002, Perusahaan berubah dari bentuk Yayasan ke bentuk Perseroan Terbatas dengan nama PT Pertamina Saving and Investment dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C.13857HT.01.01.TH.2002 tanggal 25 Juli 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, di antaranya sebagai berikut:

- Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 30 Desember 2004 yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor dengan Keputusan No.C03142.HT.01.04.TH.2005 tanggal 4 Februari 2005, Perusahaan berganti nama menjadi PT Pertamina Dana Ventura.
- Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 5 tanggal 8 Februari 2018 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH., yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan Nomor AHU- 0003443.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 13 Februari 2018, dimana Pemegang Saham Perusahaan memutuskan mengubah nama Perusahaan menjadi "PT Pertamina Pedeve Indonesia" dan mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan menjadi tidak lagi bergerak di bidang modal ventura.
- Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 1 tanggal 3 April 2020 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH., dimana Pemegang Saham Perusahaan mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan serta menyetujui pemberlakuan Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pertamina Pedeve Indonesia ("the Company") was established as a foundation named Yayasan Tabungan Pegawai Pertamina in 1975, in Jakarta. Based on Notarial Deed No. 12 of Mrs. Sulami Mustafa, S.H., dated June 18, 2002, the Company changed its form from a foundation to a limited liability company named PT Pertamina Saving and Investment, and this was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C.13857HT.01.01.TH.2002 dated July 25, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, including the following:

- *Based on Notarial Deed No. 9 dated December 30, 2004 which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through decision letter No.C.03142.HT.01.04.TH.2005 dated February 4, 2005, the Company changed its name to PT Pertamina Dana Ventura.*
- *Based on Notarial Deed No. 5 dated January 8, 2018 of Marianne Vincentia Hamdani, SH, was acknowledged by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia through its Letter No. AHU- 0003443.AH.01.02. Tahun 2018 dated February 13, 2018, where the Company's shareholders decided to change the Company's name to "PT Pertamina Pedeve Indonesia" and purposes and objectives of the Company which no longer engaged in venture capital.*
- *Based on Notarial Deed No. 1 dated April 3, 2020 of Marianne Vincentia Hamdani, SH, where the Company's shareholders decided to change purposes and objectives of the Company and approved the implementation of the Good Corporate Governance.*

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 1 tanggal 3 April 2020, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah:

1. Menjalankan usaha yang bergerak di bidang perdagangan besar khusus lainnya yang berkaitan dengan energi dan industri baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk menjalankan usaha kerjasama dengan perseroan-perseroan lain.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Menjalankan usaha yang berkaitan dengan perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas, dan produk yang berhubungan dengan itu. Sub golongan ini mencakup perdagangan besar bahan bakar, grease (minyak semir), minyak pelumas dan minyak. Sub golongan ini mencakup perdagangan besar arang, batu bara, ampas arang batu, bahan bakar kayu, nafta; perdagangan besar minyak bumi mentah, minyak mentah, bahan bakar diesel, gasoline, bahan bakar oli, kerosin; perdagangan besar LPG, gas butana dan propana; perdagangan besar minyak semir dan pelumas, produk minyak bumi yang telah dimurnikan.
 - b. Melaksanakan kegiatan perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu. Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar bahan bakar gas, cair, dan padat serta produk sejenisnya, seperti minyak bumi mentah, minyak mentah, bahan bakar diesel, gasoline, bahan bakar oli, kerosin, premium, solar, minyak tanah, batu bara, arang, batu bara, ampas arang batu, bahan bakar kayu, nafta dan bahan bakar lainnya termasuk pula bahan bakar gas, seperti LPG, gas butana dan propana dan minyak semir, minyak pelumas dan produk minyak bumi yang telah dimurnikan.

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

In accordance with Article 3 of the Article of Shareholders Decision Statement No 1 dated April 3, 2020 purposes and objectives of the Company are as follows:

1. *Running businesses that are engaged in other specialised wholesale trading related to energy and industry, either directly or indirectly, including running joint ventures with other companies.*
2. *To achieve its purposes and objectives, the Company may carry out business activities as follows:*
 - a. *Carrying out the wholesale trading activities of solid fuels, liquid and gas and related products. This subgroup includes wholesale trade of fuel, grease (polish oil), lubricants and oil. This subcategory includes wholesale trade in charcoal, coal, slag of charcoal, wood fuel, naphtha; wholesale trade of crude petroleum, crude oil, diesel fuel, gasoline, fuel oil, kerosene; wholesale trade of LPG, butane and propane gas; wholesale trade of polishes and lubricants, refined petroleum products.*
 - b. *Carrying out wholesale trading activities of solid fuels, liquid and gas and related products. This group includes wholesale trade of gas, liquid and solid fuels and similar products, such as crude petroleum, crude oil, diesel fuel, gasoline, fuel oil, kerosene, premium, diesel, kerosene, coal, charcoal, coal, charcoal, wood fuel, naphtha and other fuels including natural gas, such as LPG, butane gas and propane and polishes, lubricants and refined petroleum products.*

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 1 tanggal 3 April 2020, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah: (Lanjutan)

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (Lanjutan)

c. Melaksanakan kegiatan perdagangan besar produk lainnya, termasuk barang sisa dan potongan yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain. Subgolongan ini mencakup perdagangan besar kimia industri, seperti tinta printer, minyak esensial, gas industri, perekat kimia, pewarna, resin buatan, metanol, parafin, perasa dan pewangi, soda, garam industri, asam dan sulfur dan lain-lain; perdagangan besar pupuk dan produk kimia pertanian; perdagangan besar bahan plastik dalam bentuk dasar; perdagangan besar karet; perdagangan besar serat atau fiber tekstil dan lain-lain; perdagangan besar kertas dalam jumlah besar (borongan); perdagangan besar barang dari kertas dan karton; perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran; perdagangan besar batu mulia (berlian, intan, safir dan lain-lain); perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa dan potongan logam dan non-logam bahan untuk daur ulang, termasuk pengumpulan, pengurutan, pemisahan, pelepasan barang yang masih berguna misalnya mobil agar mendapatkan bagian yang masih bisa digunakan, pengepakan dan pengepakan kembali, penyimpanan dan pengiriman, tapi tanpa proses perubahan yang nyata. Apalagi, pembelian dan penjualan barang sisaan masih mempunyai nilai. Subgolongan ini juga mencakup pembongkaran mobil, komputer, televisi dan peralatan lainnya untuk mendapatkan dan menjual kembali bagian yang masih dapat dipakai. Sub golongan ini tidak mencakup pengumpulan sampah rumah tangga dan sisa industri; pengelolaan barang sisa, bukan untuk penggunaan lebih lanjut dalam proses industri pabrik, tapi dengan tujuan untuk pembuangan; pengolahan barang sisa dan potongan serta barang lainnya menjadi barang baku sekunder, hasilnya siap untuk digunakan langsung dalam proses industri pabrik, tapi bukan sebagai barang akhir; pembongkaran mobil, komputer, televisi dan peralatan lainnya untuk daur ulang; pembongkaran mobil melalui proses mekanik; pembongkaran kapal; dan perdagangan eceran dari barang-barang bekas.

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

In accordance with Article 3 of the Article of Shareholders Decision Statement No 1 dated April 3, 2020 purposes and objectives of the Company are as follows: (Continued)

2. To achieve its purposes and objectives, the Company may carry out business activities as follows: (Continued)

c. Carrying out the wholesale trading of other products including waste and unclassified pieces. This subcategory includes industrial chemical wholesale trade, such as printer inks, essential oils, industrial gases, chemical adhesives, dyes, artificial resins, methanol, paraffins, flavorings and fragrances, soda, industrial salts, acids and sulfur and others; wholesale trade in fertilizers and agrochemical products; wholesale trade in plastic materials in basic forms; wholesale rubber trade; wholesale trade of fiber or textile fiber and others; paper trade in bulk (wholesale); paper and cardboard goods trading; wholesaler of laboratory, pharmaceutical and medical equipment; wholesale trade in precious stones (diamonds, sapphires and others); wholesale trade of used goods and scraps and scrap metal and non-metallic materials for recycling, including collection, sorting, segregation, disposing of useful items such as cars to get usable parts, packing and repacking, storage and shipping, but without a real change process. Moreover, the buying and selling of valuable leftovers. This subcategory also includes the dismantling of cars, computers, televisions and other equipment to obtain and resell usable parts. This subcategory does not cover collection of household waste and industrial waste; waste management, not for further use in industrial manufacturing processes, but for disposal purposes; processing of waste and scraps as well as other goods into secondary raw materials, the result is ready to be used directly in the industrial factory process, but not as final goods; disassembly of cars, computers, televisions and other equipment for recycling; disassembly of the car through a mechanical process; ship dismantling; and retail trade of used goods.

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 1 tanggal 3 April 2020, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah: (Lanjutan)

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (Lanjutan)

d. Melaksanakan kegiatan perdagangan besar produk lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain. Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar produk lainnya yang belum tercakup dalam salah satu kelompok perdagangan besar yang sudah disebutkan sebelumnya. Termasuk perdagangan besar serat atau fiber tekstil dan lain-lain, dan perdagangan besar batu mulia (berlian, intan, safir dan lain-lain).

Pada tanggal 14 Maret 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Keputusan Dewan Komisiner (KDK) Nomor KEP-20/D.05/2018 tentang Pencabutan Izin Usaha Perusahaan Modal Ventura PT Pertamina Dana Ventura terhitung efektif sejak tanggal 13 Februari 2018.

Menindaklanjuti Keputusan Pemegang Saham dan persetujuan pencabutan izin usaha modal ventura dari OJK tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan izin usaha baru dan kemudian telah memperoleh izin usaha perdagangan dengan Nomor Induk Berusaha ("NIB") 8120117152389 yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara Online Single Submission ("OSS") pada tanggal 28 November 2018 dan perubahan NIB ke-3 tanggal 16 Juli 2020.

Perusahaan berlokasi di Wisma Tugu Raden Saleh, Lantai 4, Jl. Raden Saleh No. 44, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330, sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 167/27.1BU/31.71.06.1003/- 071.562/e/2018 tanggal 7 November 2018.

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment and General Information (Continued)

In accordance with Article 3 of the Article of Shareholders Decision Statement No 1 dated April 3, 2020 purposes and objectives of the Company are as follows: (Continued)

2. To achieve its purposes and objectives, the Company may carry out business activities as follows: (Continued)

d. Carrying out other product wholesale trading, this group includes other wholesale trading businesses that have not been included in one of wholesale trading groups as listed above. Includes wholesale trade in fiber or textile fibers and others and wholesale trade in precious stones (diamonds, diamonds, sapphires, etc.).

On March 14, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") through the Board of Commissioner Decision ("KDK") No. KEP-20/D.05/2018 regarding the Revocation of the Venture Capital Business License of PT Pertamina Dana Ventura, effective from February 13, 2018.

As a follow-up to Shareholders' decision and the Revocation of Venture Capital Business License from OJK, the Company had submitted a proposal for new business license and obtained business license for trading Nomor Induk Berusaha ("NIB") 8120117152389 issued by Government of Indonesia c.q. Online Single Submission ("OSS") Management and Organising Agency on November 28, 2018 and changes to the 3rd NIB dated July 16, 2020.

The Company's office is located at Wisma Tugu Raden Saleh, 4th Floor, Jl. Raden Saleh No. 44, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330, as stated in Letter of Business Domicile No. 167/27.1BU/31.71.06.1003/-071.562/e/2018 dated November 7, 2018.

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Pedeve Indonesia tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur No.3 tanggal 3 Agustus 2021 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0434194 tanggal 5 Agustus 2021. Pemegang Saham memutuskan memberhentikan dengan hormat Khurin Nihayah dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan dengan alasan memasuki masa pensiun dan menindaklanjuti Surat Menteri BUMN, berlaku efektif mulai tanggal Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler ditandatangani yaitu tanggal 26 Juli 2021, serta mengangkat Rahmi Amini sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif terhitung mulai tanggal Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler ditandatangani yaitu tanggal 26 Juli 2021.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Pertamina Pedeve Indonesia tentang Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris No. 13 tanggal 27 Januari 2022 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0085974 tanggal 9 Februari 2022, Pemegang Saham memutuskan mengangkat Gusnida sebagai Komisaris Perseoran, terhitung mulai tanggal Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler ditandatangani yaitu pada tanggal 5 Januari 2022 untuk jangka waktu 1 periode sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan atau sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan memutuskan lain.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Desember 31, 2023

Direksi	
Direktur	Rahmi Amini
Dewan Komisaris	
Komisaris	Gusnida

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on the Deed of Decision of the Shareholders of PT Pertamina Pedeve Indonesia regarding the Dismissal and Appointment of Directors No. 3 dated August 3, 2021, drawn up by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-AH.01.03-0434194 dated August 5, 2021. The Shareholders have decided to honorably dismiss Khurinnihayah from her position as Director of the Company on the grounds of entering retirement and following up on the Letter of the Minister of SOEs, effective as of the date the Circular Shareholders' Decree was signed, which is on July 26, 2021, and appointed Rahmi Amini as Director of the Company effective as of the date the Circular Shareholders' Decision was signed, which is effective starting from July 26, 2021.

Based on the Deed of Decision of the Shareholders of PT Pertamina Pedeve Indonesia regarding the Appointment of Members of the Board of Commissioners No. 13 dated January 27, 2022 drawn up by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decision letter No. AHU-AH.01.03-0085974 dated February 9, 2022, the Shareholders decided to appoint Gusnida as the Company's Commissioner, starting from the date the Circular Shareholders' Decision was signed, which is effective starting from January 5, 2022 for 1 period as referred to in the Company's Articles of Association or until the General Meeting of Shareholders of the Company decides otherwise.

The Company's Board of Commissioner and Board of Director as at Desember 31, 2023 and 2022 are as follows:

December 31, 2022

	Board of Director
	Director
	Board of Commissioner
	Commissioner

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan Nomor Kpts- 001/K0000/2023 tanggal 1 Februari 2023 tentang Pengangkatan Komite Audit, Komisaris mengangkat Muhammad Ikhsan sebagai Anggota Komite Audit Perseroan efektif terhitung mulai tanggal 1 Februari 2023 dengan susunan keanggotaan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

Desember 31, 2023

Komite Audit

Anggota Muhammad Ikhsan

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing berjumlah 6 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

In accordance with the Decree of the Board of Commissioners of the Company Number Kpts-001/K0000/2023 dated February 1, 2023 regarding the Appointment of the Audit Committee, the Commissioner appointed Muhammad Ikhsan as a Member of the Audit Committee of the Company which is effective starting from February 1, 2023 with the composition of the Audit Committee membership as at December 31, 2023 and 2022 as follows:

December 31, 2022

Audit Committee

Muhammad Ikhsan Member

The Company had 6 permanent employees as at December 31, 2023 and 2022, respectively (unaudited).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah disusun berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah karena sifat dan jumlahnya yang signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts, and using the accrual basis except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, several items of income or expense have been shown separately, due to the significance of their nature or amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area di mana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 namun tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan

Perusahaan telah menerapkan amendemen PSAK 1 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. amendemen ini mengubah persyaratan PSAK 1 terkait pengungkapan kebijakan akuntansi. amendemen tersebut menggantikan seluruh istilah 'kebijakan akuntansi signifikan' dengan 'informasi kebijakan akuntansi material'. Informasi kebijakan akuntansi bersifat material jika, ketika dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang termasuk dalam laporan keuangan suatu entitas, informasi tersebut secara wajar diharapkan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Paragraf pendukung dalam PSAK 1 juga diubah untuk memperjelas bahwa informasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi, peristiwa atau kondisi lain adalah tidak material, tidak perlu diungkapkan. Informasi kebijakan akuntansi mungkin material karena sifat transaksi terkait, peristiwa atau kondisi lain, meskipun jumlahnya tidak material. Namun, tidak semua informasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi material, peristiwa atau kondisi lain bersifat material.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to SFAS and IFAS

New and amended standards and interpretations relevant to the Company's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2023 however did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current prior financial years are as follows:

- *Amendment of SFAS 1: Presentation of Financial Statement - Disclosure of Accounting Policies*

The Company has adopted the amendments to SFAS 1 for the first time in the current year. The amendments change the requirements in SFAS 1 with regard to disclosure of accounting policies. The amendments replace all instances of the term 'significant accounting policies' with 'material accounting policy information'. Accounting policy information is material if, when considered together with other information included in an entity's financial statements, it can reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements.

The supporting paragraphs in PSAK 1 are also amended to clarify that accounting policy information that relates to transactions, other events or conditions that is immaterial, need not to be disclosed. Accounting policy information may be material because of the nature of the related transactions, other events or conditions, even if the amounts are immaterial. However, not all accounting policy information relating to material transactions, other events or conditions is itself material.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (Lanjutan)

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 namun tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan amandemen PSAK 25 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. amandemen tersebut menggantikan definisi perubahan estimasi akuntansi dengan definisi estimasi akuntansi. Berdasarkan definisi baru, estimasi akuntansi adalah "jumlah moneter dalam laporan keuangan yang bergantung pada ketidakpastian pengukuran". Definisi perubahan estimasi akuntansi telah dihapus.

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Perusahaan telah menerapkan amandemen PSAK 16 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. amandemen tersebut melarang pengurangan terhadap biaya perolehan suatu aset tetap untuk setiap hasil penjualan barang yang diproduksi sebelum aset tersebut tersedia untuk digunakan, yaitu hasil saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset tersebut mampu beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Oleh karena itu, Perusahaan mengakui hasil penjualan dan biaya-biaya terkait dalam laba rugi. Perusahaan mengukur biaya perolehan barang-barang tersebut sesuai dengan PSAK 14 Persediaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

b. Changes to SFAS and IFAS (Continued)

New and amended standards and interpretations relevant to the Company's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2023 however did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current prior financial years are as follows: (Continued)

- *Amendment of SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors – Definition of Accounting Estimates*

The Group has adopted the amendments to SFAS 25 for the first time in the current year. The amendments replace the definition of a change in accounting estimates with a definition of accounting estimates. Under the new definition, accounting estimates are "monetary amounts in financial statements that are subject to measurement uncertainty". The definition of a change in accounting estimates was deleted.

- *Amendments to SFAS 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use*

The Company has adopted the amendments to SFAS 16 for the first time in the current year. The amendments prohibit deducting from the cost of an item of property, plant and equipment any proceeds from selling items produced before that asset is available for use, i.e. proceeds while bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Consequently, the Company recognises such sales proceeds and related costs in profit or loss. The Company measures the cost of those items in accordance with SFAS 14 Inventories.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (Lanjutan)

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 namun tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan (Lanjutan)

Amandemen tersebut juga memperjelas arti 'menguji apakah suatu aset berfungsi dengan sesuai'. PSAK 16 menetapkan hal tersebut sebagai penilaian apakah kinerja teknis dan fisik suatu aset sedemikian rupa sehingga mampu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

Jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan keuangan mengungkapkan jumlah penjualan dan biaya yang tercatat dalam laporan laba rugi yang berkaitan dengan item yang diproduksi yang bukan merupakan output dari aktivitas normal entitas, dan pada item mana jumlah tersebut disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Perusahaan telah menerapkan amendemen PSAK 46 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. amendemen ini memperkenalkan pengecualian lebih lanjut dari pengecualian pengakuan awal. Berdasarkan amendemen tersebut, entitas tidak menerapkan pengecualian pengakuan awal untuk transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara. Tergantung pada peraturan perpajakan yang berlaku, perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak yang setara mungkin timbul pada pengakuan awal aset dan liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

b. Changes to SFAS and IFAS (Continued)

New and amended standards and interpretations relevant to the Company's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2023 however did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current prior financial years are as follows: (Continued)

- *Amendments to SFAS 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use (Continued)*

The amendments also clarify the meaning of 'testing whether an asset is functioning properly'. SFAS 16 specifies this as assessing whether the technical and physical performance of the asset is such that it is capable of being used in the production or supply of goods or services, for rental to others, or for administrative purposes.

If not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the financial statements shall disclose the amounts of proceeds and cost included in profit or loss that relate to items produced that are not an output of the entity's ordinary activities, and which line item(s) in the statement of profit or loss and other comprehensive income include(s) such proceeds and cost.

- *Amendment of SFAS 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

The Company has adopted the amendments to SFAS 46 for the first time in the current year. The amendments introduce a further exception from the initial recognition exemption. Under the amendments, an entity does not apply the initial recognition exemption for transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences. Depending on the applicable tax law, equal taxable and deductible temporary differences may arise on initial recognition of an asset and liability in a transaction that is not a business combination and affects neither accounting profit nor taxable profit.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (Lanjutan)

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 namun tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal (Lanjutan)

Setelah amendemen PSAK 46, entitas diharuskan mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait, dengan pengakuan aset pajak tangguhan tunduk pada kriteria terpulihkan dalam PSAK 46.

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 73 Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik
- Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 2 Laporan arus kas dan Amendemen PSAK 60 Instrumen Keuangan : Pengungkapan : Pengaturan Pembiayaan

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

b. Changes to SFAS and IFAS (Continued)

New and amended standards and interpretations relevant to the Company's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2023 however did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current prior financial years are as follows: (Continued)

- *Amendment of SFAS 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction (Continued)*

Following the amendments to SFAS 46, an entity is required to recognise the related deferred tax asset and liability, with the recognition of any deferred tax asset being subject to the recoverability criteria in PSAK 46.

New and amended standards and interpretations relevant to the Company's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2024 are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *Amendment SFAS 1 Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- *Amendment SFAS 73 Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback*
- *Amendment SFAS 1 Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants*
- *Amendment SFAS 2 Statement of cash flows and Amendment SFAS 60 Financial Instruments : Disclosures : Supplier Finance Arrangements*

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (Lanjutan)

Standar dan interpretasi baru/revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 74 Kontrak Asuransi
- Amandemen PSAK 74 Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif
- Amandemen PSAK 10 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

b. Changes to SFAS and IFAS (Continued)

New and amended standards and interpretations relevant to the Company's operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2025 are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- SFAS 74 Insurance Contracts
- Amendment SFAS 74 (amendment) Insurance Contracts: Initial application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information
- Amendment SFAS 10 The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

c. Transaction and Balances with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity which includes:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which mean that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - iii. Both entity is a joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

c. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Penjabaran Mata Uang Asing

(i) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, adalah sebagai berikut: (nilai penuh)

	<u>Desember 31, 2023</u>
1 Dollar Amerika Serikat ("Dolar AS")	15.439

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

c. Transaction and Balances with Related Parties (Continued)

- b) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following: (Continued)
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

d. Foreign Currency Transactions

(i) Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

(ii) Transaction and Balances

Foreign currency transactions are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate that is issued by the Bank of Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the statement of financial position dates, the exchange rates used, were as follows: (full amount)

	<u>December 31, 2022</u>	<u>December 31, 2023</u>
1 United States Dollar ("US Dollar")	15.592	15.439

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan bagi suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas bagi entitas yang lain.

Aset Keuangan

Klasifikasi

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dengan kategori sebagai biaya diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan dengan kategori biaya diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang lain-lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima. Aset keuangan dengan kategori nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari penyertaan saham.

Perusahaan melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Pengakuan dan Pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kedaluwarsa atau dialihkan dan Perusahaan telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Saat pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset for one entity and a financial liability or equity instrument for another entity.

Financial Assets

Classification

In general, financial assets are classified in the following two categories:

1. *Financial assets at amortised cost; and*
2. *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As at the reporting date, the Company only has financial assets which are categorised as amortised cost and fair value through other comprehensive income. The Company's amortised cost comprise cash and cash equivalents, other receivables and accrued interest income. The Company's fair value through other comprehensive income comprise investment in shares.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Recognition and Measurement

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Instrumen Utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Terdapat tiga kategori pengukuran dalam mengklasifikasikan instrumen utang:

- Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan disajikan dalam keuntungan/(kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.

- Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi pada pendapatan/(beban) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada pendapatan/(beban) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Debt Instruments

Subsequent measurement of debt instruments business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories in classifying debt instruments:

- Amortised Cost

Assets that are held for collection of contractual cash flows, where those cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains/(losses) together with foreign exchange gains and losses. Impairment losses are presented as a separate line item in profit or loss.

- Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVOCI")

Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income/(expenses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income/(expenses), and impairment charge is presented as a separate line item in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Instrumen Utang (Lanjutan)

- Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen Ekuitas

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Dimana manajemen Perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas pada penghasilan komprehensif lain. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan. Investasi pada instrumen ekuitas tidak diuji penurunan nilai.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal Liabilitas

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Debt Instruments (Continued)

- Fair Value Through Profit or Loss ("FVPL")

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

Equity Instruments

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in OCI, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss when the Company's right to receive payments is established. Equity investments are not tested for impairment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and as for loan, the amount of loans received after being net off directly to attributable transaction costs.

The Company classifies its financial liabilities as financial liabilities measured at amortized cost comprise other payables, accrued expense and lease liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

f. Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

g. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Perusahaan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan diukur dengan jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umurnya. KKE sepanjang umurnya adalah KKE yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan. Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan KKE, Perusahaan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss.

f. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

g. Impairment of Financial Assets

The Company recognises impairment loss provision for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provision for other receivables without a significant financing component are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Perusahaan considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and credit estimates and includes forward looking information.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

g. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

KKE adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perusahaan harapkan untuk diterima). KKE didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa suatu aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit termasuk data yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari pelanggan;
- pelanggaran kontrak seperti gagal bayar; atau
- ada kemungkinan bahwa pelanggan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank dan semua deposito berjangka yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau pihak yang berelasi di luar kegiatan usaha.

Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Lihat Catatan 2.g untuk kebijakan penentuan jumlah provisi penurunan nilai atas piutang lain-lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

g. Impairment of Financial Assets (Continued)

ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

At each reporting date, the Company assesses whether financial assets carried at amortised cost are credit-impaired. A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- *significant financial difficulty of the customer;*
- *breach of contract such as default; or*
- *it is probable that the customer will enter bankruptcy or other financial reorganisation.*

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

i. Other Receivables

Other receivables are amounts due from third parties or related parties for transactions outside of the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any provision for impairment.

See Note 2.g for the policy on determining the amount of provision for impairment of other receivables.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

i. Piutang Lain-lain (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan sebagai “beban lain-lain, bersih” untuk piutang lain-lain. Ketika piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun provisi. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap “beban lain-lain, bersih” pada laporan laba rugi.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	5	Office Equipments and Supplies
Masa manfaat, nilai sisa dan metode penyusutan aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.		Assets’ useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.
Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku terjadinya biaya-biaya tersebut.		Subsequent costs are included in the asset’s carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.
Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset.		The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; significant costs of replacing part of assets and major inspection cost are recognised in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

i. Other Receivables (Continued)

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within “other expenses, net” for other receivables. When a other receivable for which an impairment provision had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the provision account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against “other expenses, net” in profit or loss.

j. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight- line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah terpulihnya.

k. Utang Lain-lain

Utang lain-lain berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar (dikurangi biaya transaksi) dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Perusahaan Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

j. Fixed Assets (Continued)

For assets which are no longer utilised or sold, the carrying amounts are eliminated from the financial statements and the resulting gains or losses on disposals of property, plant and equipment are recognised in profit or loss.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

k. Other Payables

Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Other payables are recognised initially at fair value (net of transaction cost) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

l. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Company as Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(LANJUTAN)

I. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit, dan harus berbeda secara fisik atau secara substansial mewakili seluruh kapasitas aset. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(CONTINUED)

I. Leases (Continued)

The Company as Lessee (Continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this can be explicitly specified or implicitly, and must physically distinct or represents substantially all of the total capacity. If the supplier has substantive substitution rights, then there is no identified asset;
- The Company has the right to obtain substantially all economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to change how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset; and
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purposes it will be used throughout the period of use.

At the inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone prices of the non-lease component. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

I. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

I. Leases (Continued)

The Company as Lessee (Continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of any unpaid lease payments at the inception date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that interest rate cannot be determined, then using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses borrowing rate as the interest rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

I. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa sebagai akun terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka pendek dan yang aset dasarnya bernilai rendah

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi Sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

I. Leases (Continued)

The Company as Lessee (Continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and lease liabilities as separate line items in the statement of financial position.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease Modifications

The Company account for a lease modifications as a separate lease if both:

- *modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as separate leases, at the effective date of the lease modification, the Company:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(LANJUTAN)

I. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Modifikasi Sewa (Lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan: (Lanjutan)

- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

m. Imbalan Kerja

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pascakerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(CONTINUED)

I. Leases (Continued)

The Company as Lessee (Continued)

Lease Modifications (Continued)

For a lease modification that is not accounted for as separate leases, at the effective date of the lease modification, the Company: (Continued)

- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

m. Employee Benefits

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in relation to the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the year less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

m. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Di negara-negara yang tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke laba komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari cadangan lainnya pada tahun dimana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

n. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham pada Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan utama Perusahaan berupa pendapatan bunga dari deposito dan dividen. Pendapatan dividen dicatat berdasarkan keputusan Pemegang Saham pada saat RUPS. Pendapatan bunga deposito diakui berdasarkan metode akrual yang didasarkan pada jangka waktu, nilai nominal dan suku bunga yang berlaku kecuali apabila kolektibilitasnya diragukan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (CONTINUED)

m. Employee Benefits (Continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. In countries where there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

The Company recognised gains or losses on curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gains or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined benefit obligation. Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of other reserves in the year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

n. Dividend

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are declared.

o. Revenue and Expense Recognition

The main revenue of the Company consists of interest income from time deposits and dividends. Dividend income is recorded based as on the decision of the Shareholders at the GSM. Interest income from deposits is recognised using the accrual method, based on the term period, at the nominal value and the applicable interest rate, unless the collectibility is in doubt.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(LANJUTAN)

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus tersebut, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(CONTINUED)

p. Taxation

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of general and administrative expenses in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dimana prinsip tersebut mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan akan terjadi atau tidak terjadinya peristiwa di masa mendatang.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

a. Ketidakpastian Eksposur Perpajakan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat pada akun taksiran tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk pajak yang belum diakui harus diakui.

b. Nilai Wajar atas Investasi Ekuitas

Nilai wajar atas investasi ekuitas ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan pertimbangan dalam menentukan berbagai metode dan asumsi yang terutama berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir tiap periode pelaporan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the financial statements is in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, which requires management to provide estimates and assumptions that impact the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and also the amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimations, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations to the occurrence of future events.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

a. Uncertain Tax Exposures

Based on the tax regulations currently enacted, management assessed whether the amounts recorded under estimated claims for tax refund are recoverable and refundable by the Tax Office. Further, the management also assessed the possible liabilities that may arise from the tax assessments under objection.

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax should be recognised.

b. Fair Value of Equity Investments

Fair value of equity investments is determined by using valuation techniques. The Company uses its judgement to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
*(Amount expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Kas - Rupiah	12.154	16.214	Cash on Hand - Rupiah
Kas pada Bank -			Cash in Banks -
Pihak Berelasi (Catatan 21)			Related Parties (Note 21)
Rupiah	348.061.276	494.785.330	Rupiah
Dolar AS	371.727	167.175	US Dollar
Sub Jumlah	<u>348.433.003</u>	<u>494.952.505</u>	Sub Total
Deposito berjangka -			Time Deposits -
Pihak Berelasi (Catatan 21)			Related Parties (Note 21)
Rupiah	104.800.000	201.050.000	Rupiah
Sub Jumlah	<u>104.800.000</u>	<u>201.050.000</u>	Sub Total
Jumlah	<u>453.245.157</u>	<u>696.018.719</u>	Total
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tingkat Bunga per Tahun			Annual Interest Rates on
Deposito Berjangka			Time Deposits
Rupiah	7,48%	4,50% - 5,67%	Rupiah

5. PIUTANG LAIN-LAIN

5. OTHER RECEIVABLES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak Berelasi: (Catatan 21)			Related Parties: (Note 21)
PT Mitra Tours & Travel	7.647.851	8.590.374	PT Mitra Tours & Travel
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	--	87.103.938	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
Subjumlah	7.647.851	95.694.312	Subtotal
Dikurangi:			Deducted By:
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(7.647.851)	(8.590.374)	Provision for Impairment Losses
Pihak Berelasi - Bersih	<u>--</u>	<u>87.103.938</u>	Related Parties - Net
Pihak Ketiga:	51.037	51.037	Third Parties:
Dikurangi:			Deducted By:
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(51.037)	(51.037)	Provision for Impairment Losses
Pihak Ketiga - Bersih	<u>--</u>	<u>--</u>	Third Parties - Net
Jumlah	<u>--</u>	<u>87.103.938</u>	Total

5. PIUTANG LAIN-LAIN (LANJUTAN)

Mutasi saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo Awal	8.641.411	8.752.392	<i>Beginning Balance</i>
Pemulihan	<u>(942.523)</u>	<u>(110.981)</u>	<i>Recovery</i>
Saldo Akhir	<u>7.698.888</u>	<u>8.641.411</u>	<i>Ending Balance</i>

6. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham di Perusahaan dikategorikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain karena merupakan sekuritas ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan dimana Perusahaan telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal untuk mengakui perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain daripada laba atau rugi dikarenakan ini adalah investasi strategis dan Perusahaan menganggap ini lebih relevan.

Perusahaan mengangkat HM Consulting untuk melakukan valuasi penyertaan saham yang dimiliki Perusahaan masing-masing untuk saldo pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Penyertaan saham merupakan porsi kepemilikan saham minoritas pada entitas berelasi di dalam Grup Pertamina. Mutasi saldo penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo Awal	3.134.209.357	2.351.989.459	<i>Beginning Balance</i>
Perubahan Nilai Wajar	<u>769.185.984</u>	<u>782.219.898</u>	<i>Fair Value Changes</i>
Saldo Akhir	<u>3.903.395.341</u>	<u>3.134.209.357</u>	<i>Ending Balance</i>

Lihat pada Catatan 16 dan 21 atas pendapatan dividen yang diterima Perusahaan selama tahun 2023 dan 2022.

5. OTHER RECEIVABLES (CONTINUED)

The movements in the provision for impairment of other receivables are as follows:

6. INVESTMENT IN SHARES

Investment in shares in the Company are categorised as financial assets at fair value through other comprehensive income because it is equity securities which are not held for trading and for which the Company has made an irrevocable election at initial recognition to recognise changes in fair value through other comprehensive income rather than profit or loss as these are strategic investments and the Company considered this to be more relevant.

The Company hired HM Consulting to do valuation over investment in shares the Company held for balance as at December 31, 2023 and 2022, respectively.

Investments in shares represent minority portions of the shares in related entities within the Pertamina Group. The movements in the investments in shares are as

Refer to Notes 16 and 21 for dividend income received by the Company during 2023 and 2022.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
(Amount expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENYERTAAN SAHAM (LANJUTAN)

6. INVESTMENT IN SHARES (CONTINUED)

Jumlah penyertaan saham per 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The amounts invested in shares as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	Tanggal Mulai Penyertaan/ <i>Date of Investment</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage <i>Ownership 2023</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage <i>Ownership 2022</i>	Nilai Wajar 31 Desember/ at fair value <i>December 31, 2023</i>	Nilai Wajar 31 Desember/ at fair value <i>December 31, 2022</i>	
Pihak Berelasi (Catatan 21)						Related Parties (Note 21)
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	06/08/2010	5,99%	7,98%	2.898.887.940	2.031.699.240	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
PT Pertamina EP Cepu	12/02/2013	1,00%	1,00%	497.079.191	546.468.573	PT Pertamina EP Cepu
PT Tuban Petrochemical Industries	31/03/2020	1,51%	1,51%	157.987.168	143.696.317	PT Tuban Petrochemical Industries
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	12/07/2018	1,00%	1,00%	79.789.594	38.001.091	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
PT Pertamina Training and Consulting	02/08/2010	9,00%	9,00%	61.779.729	60.851.835	PT Pertamina Training and Consulting
PT Pertamina Hulu Rokan	21/12/2018	0,13%	0,13%	39.012.519	58.742.590	PT Pertamina Hulu Rokan
PT Pertamina Hulu SangaSanga	27/07/2017	1,00%	1,00%	34.177.507	93.340.869	PT Pertamina Hulu SangaSanga
PT Pertamina Hulu Indonesia	13/12/2017	0,07%	0,07%	24.021.152	13.793.192	PT Pertamina Hulu Indonesia
PT Mitra Tours & Travel	08/08/2011	3,50%	3,50%	16.751.668	2.850.494	PT Mitra Tours & Travel
PT Badak Natural Gas Liquefaction	15/03/2019	15,00%	15,00%	13.636.769	10.299.015	PT Badak Natural Gas Liquefaction
PT Pertamina Hulu Energi	22/01/2008	0,00%	0,00%	8.770.817	10.184.587	PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Lubricants	03/02/2013	0,04%	0,05%	7.450.701	17.919.583	PT Pertamina Lubricants
PT Pertamina EP	12/02/2013	0,01%	0,01%	4.325.403	6.219.539	PT Pertamina EP
PT Pertamina Maintenance & Construction (Dahulu PT Patra Badak Arun Solusi)	31/10/2010	3,99%	3,99%	3.500.840	6.066.973	PT Pertamina Maintenance & Construction (Formerly PT Patra Badak Arun Solusi)
PT Kilang Pertamina International	13/11/2017	0,00%	0,00%	3.162.434	835.580	PT Kilang Pertamina International
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	31/12/2017	0,04%	0,04%	3.042.491	1.704.074	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PT Pertamina Gas	13/12/2017	0,01%	0,01%	2.923.536	3.211.849	PT Pertamina Gas
PT Pertamina International Shipping	13/12/2017	0,00%	0,00%	2.319.636	1.080.703	PT Pertamina International Shipping
PT Kilang Pertamina Balikpapan	26/12/2019	0,00%	0,10%	1.209.756	41.215.801	PT Kilang Pertamina Balikpapan
PT Pertamina Hulu Attaka	27/07/2017	1,00%	1,00%	662.243	437.395	PT Pertamina Hulu Attaka
PT Pertamina Bina Medika	02/03/1998	0,01%	0,01%	447.654	1.111.266	PT Pertamina Bina Medika
PT Pelita Air Service	13/12/2017	0,00%	0,00%	394.020	124.160	PT Pelita Air Service
PT Pertamina Trans Kontinental	13/12/2017	0,00%	0,00%	37.809	32.517	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Patra Jasa	13/12/2017	0,00%	0,00%	18.716	12.575	PT Patra Jasa
PT Pertamina Power Indonesia	13/12/2017	0,00%	0,00%	17.721	12.541	PT Pertamina Power Indonesia
PT Pertamina Hulu West Ganal	19/09/2019	1,00%	1,00%	16.461	16.772	PT Pertamina Hulu West Ganal
PT Pertamina Hulu Borneo	17/04/2023	1,00%	--	15.000	--	PT Pertamina Hulu Borneo
PT Pertamina Retail	13/12/2017	0,00%	0,00%	10.072	9.344	PT Pertamina Retail
PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi dan Produksi	30/12/2013	0,00%	0,00%	1.610	1.592	PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi dan Produksi
PT Pertamina International Eksplorasi dan Produksi	30/12/2013	0,00%	0,00%	1.273	1.226	PT Pertamina International Eksplorasi dan Produksi
PT Pertamina East Natuna	16/03/2012	0,10%	0,10%	1.250	1.250	PT Pertamina East Natuna
PT Pertamina Malaysia EP	25/09/2014	0,00%	0,00%	1.091	777	PT Pertamina Malaysia EP
PT Pertamina Algeria EP	03/09/2014	0,00%	0,00%	1.049	561	PT Pertamina Algeria EP
PT Pertamina Hulu Energi Arun	19/12/2017	0,00%	0,00%	2	2	PT Pertamina Hulu Energi Arun
PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	17/01/2014	1,00%	1,00%	--	--	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning
Subjumlah				<u>3.862.454.823</u>	<u>3.089.943.883</u>	Subtotal
Pihak Ketiga						
PT Trans Javagas Pipeline	16/08/1994	10,00%	10,00%	<u>40.940.518</u>	<u>44.265.474</u>	PT Trans Javagas Pipeline
Jumlah				<u>3.903.395.341</u>	<u>3.134.209.357</u>	Total

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut:

The balance and movement fixed asset for year 2023 are as follows:

	<u>2022</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>2023</u>	
Harga Perolehan:					Carrying Value:
Peralatan Kantor	<u>352.370</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>352.370</u>	Office Equipments
Jumlah	<u>352.370</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>352.370</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan Kantor	<u>63.072</u>	<u>70.474</u>	<u>--</u>	<u>133.546</u>	Office Equipments
Jumlah	<u>63.072</u>	<u>70.474</u>	<u>--</u>	<u>133.546</u>	Total
Nilai Buku	<u>289.298</u>			<u>218.824</u>	Book Value

7. ASET TETAP (LANJUTAN)

7. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun 2022 adalah sebagai berikut:

The balance and movement fixed asset for year 2022 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>2022</u>	
Harga Perolehan:					Carrying Value:
Peralatan Kantor	277.570	207.600	(132.800)	352.370	Office Equipments
Jumlah	277.570	207.600	(132.800)	352.370	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan Kantor	156.539	39.333	(132.800)	63.072	Office Equipments
Jumlah	156.539	39.333	(132.800)	63.072	Total
Nilai Buku	<u>121.031</u>			<u>289.298</u>	Book Value

Pengurangan aset tetap pada tahun 2022 merupakan pengurangan yang berasal dari penjualan aset tetap dengan nilai buku bersih sebesar nihil.

The deduction in fixed assets in 2022 is deduction originating from the sale of fixed assets with a net book value of nil.

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Details of sales of fixed assets during 2022 are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Harga Jual	--	30.000	Sale Price
Nilai Buku	--	--	Book Value
Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 19)	<u>--</u>	<u>30.000</u>	Gain on Sale of Fixed Asset (Note 19)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, beban penyusutan dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp70.474 dan Rp39.333 (Catatan 18).

As at December 31, 2023 and 2022, depreciation expenses charged to operating expenses amounting to Rp70,474 and Rp39,333 respectively (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak ada aset tetap yang dijaminkan dan diasuransikan.

As at December 31, 2023 and 2022 there are no fixed assets that are pledged as collateral and insured.

8. ASET HAK GUNA

a. Aset Hak Guna

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>2023</u>	
Harga Perolehan:					Carrying Value:
Bangunan	1.402.336	57.302	(400.967)	1.058.671	Building
Kendaraan	658.547	526.047	(658.547)	526.047	Vehicle
Jumlah	<u>2.060.883</u>	<u>583.349</u>	<u>(1.059.514)</u>	<u>1.584.718</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	391.889	549.317	(774.192)	167.014	Building
Kendaraan	577.410	135.075	(610.198)	102.287	Vehicle
Jumlah	<u>969.299</u>	<u>684.392</u>	<u>(1.384.390)</u>	<u>269.301</u>	Total
Nilai Buku	<u>1.091.584</u>			<u>1.315.417</u>	Book Value

Saldo dan mutasi aset hak guna untuk tahun 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>2022</u>	
Harga Perolehan:					Carrying Value:
Bangunan	1.576.993	775.010	(949.667)	1.402.336	Building
Kendaraan	658.547	--	--	658.547	Vehicle
Jumlah	<u>2.235.540</u>	<u>775.010</u>	<u>(949.667)</u>	<u>2.060.883</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	764.680	576.876	(949.667)	391.889	Building
Kendaraan	374.566	202.844	--	577.410	Vehicle
Jumlah	<u>1.139.246</u>	<u>779.720</u>	<u>(949.667)</u>	<u>969.299</u>	Total
Nilai Buku	<u>1.096.294</u>			<u>1.091.584</u>	Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, beban penyusutan dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp684.392 dan Rp779.720 (Catatan 18).

As at December 31, 2023 and 2022, depreciation expenses charged to operating expenses amounting to Rp684,392 and Rp779,720 respectively (Note 18).

8. ASET HAK GUNA (LANJUTAN)

b. Liabilitas Sewa

	<u>2023</u>
Saldo Awal	1.148.165
Penambahan	583.349
Beban Bunga	60.418
Pembayaran	<u>(512.571)</u>
Saldo Akhir	<u>1.279.360</u>
Bagian Lancar	<u>708.966</u>
Bagian Tidak Lancar	<u>570.394</u>

8. RIGHT-OF-USE ASSET (CONTINUED)

b. Lease Liabilities

	<u>2022</u>	
	791.408	Beginning Balance
	775.010	Additions
	53.192	Interest Expense
	<u>(471.445)</u>	Payments
Saldo Akhir	<u>1.148.165</u>	Ending Balance
Bagian Lancar	<u>345.587</u>	Current Portion
Bagian Tidak Lancar	<u>802.578</u>	Non-Current Portion

9. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2023</u>
Pihak Berelasi (Catatan 21)	176.655
Pihak Ketiga	<u>163.622</u>
Jumlah	<u>340.277</u>

9. OTHER PAYABLES

	<u>2022</u>	
	36.785	Related Parties (Note 21)
	<u>161.637</u>	Third Parties
Jumlah	<u>198.422</u>	Total

10. UANG MUKA DIVIDEN

	<u>2023</u>
Uang Muka Dividen (Catatan 21)	--
Jumlah	<u>--</u>

10. ADVANCES DIVIDEND

	<u>2022</u>	
	110.491.938	Dividend Advances (Note 21)
Jumlah	<u>110.491.938</u>	Total

Uang muka merupakan penerimaan di muka untuk pembagian dividen dari PT Pertamina EP Cepu dan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk di masa mendatang masing-masing sebesar Rp23.388.000 dan Rp87.103.938. Jumlah dividen akan diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Pertamina EP Cepu dan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. Uang muka ini telah direalisasikan sepenuhnya pada tahun 2023.

Advance represents advance receipt for future dividend distributions from PT Pertamina EP Cepu and PT Pertamina Geothermal Energy Tbk on the future Rp23,388,000 and Rp87,103,938, respectively. The dividends amount will be decided based on the Annual General Shareholders Meeting of PT Pertamina EP Cepu and PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. This advanced has been realized fully in 2023.

11. BEBAN AKRUAL

	<u>2023</u>
Beban Karyawan dan Manajemen Kunci	5.016.630
Beban Kantor	<u>1.731.200</u>
Jumlah	<u>6.747.830</u>

11. ACCRUED EXPENSES

	<u>2022</u>	
	4.798.533	Employee and Key Management Expense
	<u>1.945.115</u>	Office Expense
Jumlah	<u>6.743.648</u>	Total

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Taksiran Tagihan Pajak

a. Claims for Tax Refund

	2023	2022	
Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan			<i>Overpayment of Corporate Income Tax</i>
2019	16.379.099	16.379.099	2019
2018	10.498.154	10.498.154	2018
2017	9.438.104	9.438.104	2017
2016	30.331.137	30.331.137	2016
Subjumlah	66.646.494	66.646.494	<i>Subtotal</i>
Dikurangi: Provisi	(66.646.494)	(66.646.494)	<i>Deducted by: Provisions</i>
Jumlah	--	--	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki saldo kotor tagihan taksiran pajak per Surat Pemberitahuan Tahunan untuk tahun fiskal 2016-2019 sebesar Rp66.646.494 dimana telah diturunkan nilai seluruhnya pada tahun 2021.

As at December 31, 2023 and 2022, the company has gross amount of claim for tax refund per Annual Tax Return for fiscal year 2016-2019 amounted to Rp66,646,494 which has been fully impaired in 2021.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2023	2022	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Tax:</i>
Pasal 29;			<i>Article 29;</i>
Tahun Berjalan	142.720	--	<i>Current Year</i>
Tahun 2022	--	481.004	<i>Year 2022</i>
Pasal 21	78.847	362.596	<i>Article 21</i>
Pasal 23	17.686	7.866	<i>Article 23</i>
Pasal 4 (2)	16.731	--	<i>Article 4 (2)</i>
Jumlah	255.984	851.466	Total

12. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

12. TAXATION (CONTINUED)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income Tax Expenses

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Beban Pajak Kini	142.720	481.004	Current Income Tax Expense
Jumlah	<u>142.720</u>	<u>481.004</u>	Total
Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:			
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba Sebelum Pajak			Profit Before Income Tax
Penghasilan	294.390.250	142.462.232	Fiscal Corrections:
Koreksi Fiskal:			Non-Taxable
Penghasilan Tidak Dikenakan			Income
Pajak Penghasilan	(286.384.198)	(127.515.487)	Income Subject to
Penghasilan yang Dikenai			Final Tax
Pajak Penghasilan Final	(35.887.171)	(28.815.914)	Other Income
Pendapatan lain-lain	(1.273.523)	(1.685.072)	Final Income Tax on
Pajak Penghasilan Final			Interest Income from Current
atas Pendapatan Bunga			Account and Time Deposits
Deposito dan Giro	7.170.127	5.763.183	
Beban Sehubungan Dengan			Expenses Related to
Penghasilan tidak Dikenakan			Non-Taxable Income
Pajak Penghasilan	11.793.383	11.977.438	Tax Expense
Beban Pajak	<u>10.839.859</u>	<u>--</u>	
Penghasilan Kena Pajak	<u>648.726</u>	<u>2.186.380</u>	Taxable Income
Beban Pajak Penghasilan Kini	<u>142.720</u>	<u>481.004</u>	Current Income Tax Expense
Pajak Penghasilan Badan			Underpayment of
 Kurang Bayar	<u>142.720</u>	<u>481.004</u>	Corporate Income Tax

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 18/PMK.03/2021 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, serta Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan tanggal 17 Februari 2021 pasal 37 (1b) menyatakan bahwa dividen yang berasal dari wajib pajak badan dalam negeri dikecualikan dari objek pajak penghasilan. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 17 Februari 2021.

Based on Minister of Finance Regulation (PMK) No. 18/PMK.03/2021 regarding Implementation of Law Number 11 Year 2020 on Cipta Kerja for Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax of Luxury Goods, and also General Provision and Tax Procedures dated February 17, 2021 article 37 (1b) stated that dividend coming from domestic corporate taxpayer are excluded from income tax object. This regulation is effective from February 17, 2021.

12. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

12. TAXATION (CONTINUED)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

c. Income Tax Expenses (Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense calculated using the prevailing tax rate from the profit before income tax reported in profit or loss is as follows:

	2023	2022	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	294.390.250	142.462.232	Profit Before Income Taxes
Beban Pajak dengan Tarif Pajak yang Berlaku	64.765.855	31.341.691	Tax Expense Calculated Using the Prevailing Tax Rate
Pengaruh Pajak atas Beda Tetap	(64.623.135)	(30.860.687)	Tax Effect of Permanent Difference
Subjumlah	<u>142.720</u>	<u>481.004</u>	Subtotal
Beban Pajak Penghasilan	<u>142.720</u>	<u>481.004</u>	Income Tax Expense

d. Liabilitas Pajak Tangguhan

d. Deferred tax Liabilities

	2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian Terkait Perubahan Tarif Pajak/ Adjustment Related to Changes in Tax Rate	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Credited to Other Comprehensive	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Wajar Penyertaan Saham	632.273.773	(429.819.745)	(20.916.709)	181.537.319	Fair Value of Investment in Shares
Jumlah	<u>632.273.773</u>	<u>(429.819.745)</u>	<u>(20.916.709)</u>	<u>181.537.319</u>	Total
	2022				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian Terkait Perubahan Tarif Pajak/ Adjustment Related to Changes in Tax Rate	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Charged to Other Comprehensive	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Wajar Penyertaan Saham	460.185.396	-	172.088.377	632.273.773	Fair Value of Investment in Shares
Jumlah	<u>460.185.396</u>	<u>-</u>	<u>172.088.377</u>	<u>632.273.773</u>	Total

12. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

e. Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan mendapatkan surat pemberitahuan pemeriksaan pajak dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) terkait dengan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan (PPH) Badan tahun 2016 yang menyatakan bahwa Perusahaan mengalami rugi fiskal sebesar Rp357.522.316 dan lebih bayar pajak sebesar Rp30.331.137.

Pada tanggal 27 April 2018, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pemeriksaan pajak tahun 2016 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp7.342.364. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan pada tanggal 13 Agustus 2018 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2018. Perusahaan mengajukan Surat Permohonan Pembatalan SKPKB kepada DJP pada tanggal 22 Oktober 2018 dan ditolak oleh DJP pada tanggal 10 Juli 2019. Perusahaan kemudian mengajukan surat gugatan atas hasil keputusan DJP pada tanggal 17 Januari 2020 ke Pengadilan Pajak. Proses persidangan terkait perkara pajak tahun 2016 telah diselesaikan dan saat ini menunggu keputusan Pengadilan Pajak sampai laporan keuangan ini diterbitkan.

Pada tanggal 4 April 2019, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2017 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp296.394. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan pada tanggal 21 November 2019 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2019. Pada 14 September 2020 Perusahaan mengajukan Surat Permohonan Banding pada Pengadilan Pajak. Proses persidangan terkait perkara pajak tahun 2017 telah diselesaikan dan saat ini menunggu keputusan Pengadilan Pajak sampai laporan keuangan ini diterbitkan.

Pada tanggal 8 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2018 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp6.816.050. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan pada tanggal 6 November 2019 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2019. Perusahaan telah mengajukan Surat Permohonan keberatan SKPKB kepada Kantor Pajak pada tanggal 17 Desember 2019. Pada 17 November 2020 Kantor Pajak menolak permohonan keberatan Perusahaan.

12. TAXATION (CONTINUED)

e. Tax Assessments

On August 8, 2017, the Company received a notification letter for a tax audit from the Directorate General of Taxes (DGT) related to the submission of the corporate income tax return in 2016, which stated that the Company has incurred tax losses of Rp357,522,316 and tax overpayment of Rp30,331,137.

On April 27, 2018 the Company received a Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") Letter which assessed underpayment of corporate income tax for 2016 amounting to Rp7,342,364 The Company paid the tax underpayment on August 13, 2018 and charged the amount as an expense in 2018. The Company submitted a cancellation request letter on the SKPKB to the DGT on October 22, 2018 but it was rejected by the DGT on July 10, 2019. Subsequently, on January 17, 2020, the Company filed a tax lawsuit to the Tax Court on the DGT's decision. The trial process related to the 2016 tax case has been completed and is currently awaiting the Tax Court's decision until the issuance of this report.

On April 4 2019, the Company received a SKPKB which assessed underpayment of corporate income tax for 2017 amounting to Rp296,394. The Company paid the tax underpayment on November 21, 2019 and charged the amount as an expense in 2019. On September 14, 2020, the Company submitted a Letter of Appeal to the Tax Court. The trial process related to the 2017 tax case has been completed and is currently awaiting the Tax Court's decision until the issuance of this report.

On October 8, 2019, the Company received a SKPKB which assessed underpayment of corporate income tax for 2018 amounting to Rp6,816,050. The Company paid the tax underpayment on November 6, 2019 and charged the amount as an expense in 2019. The Company has submitted an application for objection letter for SKPKB to the Tax Office on December 17, 2019. On November 17, 2020 the Tax Office rejected the Company's objection request.

12. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

e. Pemeriksaan Pajak (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Desember 2020, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2019 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp11.536.073. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran di tahun 2021 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2020. Perusahaan kemudian mengajukan surat permohonan keberatan pada tanggal 10 Maret 2021. Terhadap permohonan keberatan tersebut Kantor Pajak pada 10 Desember 2021 menolak keberatan Perusahaan. Pada 7 Maret 2022 Perusahaan kemudian mengajukan surat permohonan banding di Pengadilan Pajak. Proses persidangan terkait perkara pajak tahun 2019 telah diselesaikan dan saat ini menunggu keputusan Pengadilan Pajak sampai laporan keuangan ini diterbitkan.

Pada tanggal 29 Maret 2022, Perusahaan memperoleh SKPKB atas pemeriksaan pajak tahun 2020 yang menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp13.942.518. Atas kurang bayar pajak tersebut telah dilakukan pembayaran di tahun 2022 dan dibebankan sebagai beban di tahun 2020. Perusahaan kemudian mengajukan surat permohonan keberatan pada tanggal 16 Juni 2022. Pada 12 April 2023 Kantor Pajak menolak permohonan keberatan Perusahaan. Pada 19 Juni 2023, Perusahaan kemudian mengajukan surat permohonan banding di Pengadilan Pajak. Proses persidangan terkait perkara pajak tahun 2020 telah diselesaikan dan saat ini menunggu keputusan Pengadilan Pajak sampai laporan keuangan ini diterbitkan.

f. Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah setelah disetujui oleh DPR menerbitkan UU No. 7 tahun 2021 terkait Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana pada bab pajak penghasilan merubah ketentuan pasal 17 (1b) UU Pajak Penghasilan yang di antara lain, menyatakan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

12. TAXATION (CONTINUED)

e. Tax Assessment (Continued)

On December 17, 2020, the Company obtained SKPKB for the 2019 tax audit which stated that the Company was underpaid amounting to Rp11,536,073. For the tax underpayment, payment has been made in 2021 and charged as an expense in 2020. The Company then submitted an objection letter on March 10, 2021. The Tax Office on December 10, 2021 rejected the Company's objection. On March 7, 2022, the Company then submitted an appeal letter to the Tax Court. The trial process related to the 2019 tax case has been completed and is currently awaiting the Tax Court's decision until the issuance of this report.

On March 29, 2022, the Company obtained SKPKB for the 2020 tax audit which stated that the Company was underpaid amounting to Rp13,942,518. For the tax underpayment, payment has been made in 2022 and charged as an expense in 2020. The Company then submitted an objection letter on June 16, 2022. On April 12, 2023 the Tax Office rejected the Company's objection request. On June 19, 2023, the Company then submitted an appeal letter to the Tax Court. The trial process related to the 2020 tax case has been completed and is currently awaiting the Tax Court's decision until the issuance of this report.

f. Tax Rates

On October 29, 2021, the Government after being approved by DPR issued Law No. 7 year 2021, relating to Harmonization of Tax Regulations, which in chapter income tax stating the corporate income tax rate at 22% for fiscal years 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung untuk seluruh karyawan permanen yang direkrut secara langsung oleh Perusahaan ("Direct Hire").

Imbalan Kerja

Imbalan kerja karyawan yang dihitung dalam laporan aktuarial meliputi:

1. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) berupa Manfaat Pensiun bulanan, yang dikelola oleh Dana Pensiun Pertamina (atau DPP), dengan kepesertaan mencakup karyawan aktif permanen, pensiunan/pihak yang berhak menerima dan pensiunan ditunda.
2. Penghargaan Atas Pengabdian (atau PAP) berupa tabel pesangon (atau tabel perkalian upah) yang diatur melalui Peraturan Perusahaan, yang diberikan kepada semua karyawan aktif permanen.
3. Ulang Tahun Dinas (atau UTD). Imbalan ini berupa kelipatan tertentu dari upah setiap kelipatan 5 tahun masa kerja.

Jenis Pendanaan

Program Pensiun Manfaat Pasti didanai melalui pendirian Dana Pensiun Pertamina. Imbalan lainnya tidak didanai (tidak ada dana atau uang yang secara khusus disisihkan ke dana pensiun atau institusi keuangan tertentu untuk membiayai imbalan-imbalan tersebut)

Provisi Imbalan Kerja Karyawan

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Riana & Rekan sesuai dengan laporan tanggal 15 Februari 2024 untuk tahun 2023 dan Kantor Konsultan Konsultan Aktuarial Steven & Mouritz sesuai dengan laporan tanggal 20 Januari 2023 untuk tahun 2022, menggunakan metode *projected unit credit*.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Karyawan PT Pertamina</u>			<u>PT Pertamina Pedeve Indonesia</u>
<u>Pedeve Indonesia</u>			<u>Direct Hire -</u>
Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya:			Pension and Other Post Employment Benefits:
- PPMP	856.777	1.148.518	PPMP -
- PAP	966.022	475.322	PAP -
- UTD	13.853	18.454	UTD -
Liabilitas Imbalan Kerja	<u>1.836.652</u>	<u>1.642.294</u>	Employee Benefits Liabilities

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities have calculated for all permanent employees who are directly hired by the Company ("the Direct Hire").

Employee Benefits

The employee benefits covered in actuarial report are as follows:

1. Defined Benefit Pension Program (PPMP) in the form of Monthly Pension Benefits, which is managed by Dana Pensiun Pertamina (or DPP), with membership including permanent active workers, retirees/those entitled to receive and deferred retirees.
2. Penghargaan Atas Pengabdian (or PAP) in the form of a severance table/wages multiplication table regulated through a Company Regulation, which is given to all permanently active employees.
3. Ulang Tahun Dinas (or UTD). This benefit eligible for all permanent employees in term of multiple of salary for every multiple 5 year of services.

Funding Type

Defined Benefit Pension Program is funded and managed through the Dana Pensiun Pertamina. Other benefits are not funded (there are no funds or money specifically set aside for pension funds or certain financial institutions to finance these benefits)

Provision for Employee Benefits

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and amounts recognized in the statement of financial position as employee benefits liability as determined by an independent firm of actuaries Kantor Konsultan Aktuarial Riana & Rekan in its reports dated February 15, 2024 for 2023 and Steven & Mouritz in its reports dated January 20, 2023 for 2022, using the projected unit credit method.

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (LANJUTAN)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

Provisi Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Provision for Employee Benefits (Continued)

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris dalam laporannya adalah sebagai berikut:

The significant assumptions used by the actuary in its reports are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tingkat Diskonto	6.50% - 6.75%	6.90% - 7.15%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	5%	5%	Salary Increase Rate
Tingkat Kematian	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality Table
Tingkat Kecelakaan	5% x TMI 4 (2019)	5% x TMI 4 (2019)	Disability Rate
Tingkat Pensiun	56	56	Retirement Rate

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of financial position are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Nilai kini liabilitas	5.772.243	5.495.434	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(3.935.591)	(3.853.140)	Fair value of plan asset
Liabilitas Imbalan Kerja Neto	<u>1.836.652</u>	<u>1.642.294</u>	Employee Benefit Liabilities Net

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movements in present value of obligation are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	1.642.294	1.438.274	Beginning balance
Iuran program Perusahaan	(255.980)	(153.896)	Company's contribution
Pembayaran Manfaat	(9.651)	--	Benefit Paid
Diakui pada laba rugi	323.370	217.913	Recognized in profit or loss
Diakui pada laba komprehensif lain	136.619	140.003	Recognized in other comprehensive income
Saldo akhir	<u>1.836.652</u>	<u>1.642.294</u>	Ending balance

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movements in fair value of plan assets are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	3.853.140	3.837.605	Beginning balance
Iuran perusahaan	255.980	153.896	Company contribution
Perubahan imbalan kerja	(324.084)	(310.517)	Benefit changes
Pendapatan bunga	275.500	263.151	Interest income
Imbal hasil atas aset program	(124.944)	(90.995)	Return on plan assets
Saldo akhir	<u>3.935.591</u>	<u>3.853.140</u>	Ending balance

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (LANJUTAN)

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

Provisi Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Provision for Employee Benefits (Continued)

Jumlah yang diakui dalam beban usaha adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in operating expenses are as follows:

	2023	2022	
Biaya jasa kini	186.683	120.942	Current service cost
Biaya bunga	136.266	94.705	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas yang diakui sebagai imbalan kerja jangka panjang lainnya	421	2.266	Reassessment on obligation recognized as other long-term employee benefit
Jumlah	323.370	217.913	Total

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	2023	2022	
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi keuangan	(195.989)	78.998	(Gain)/loss from changes in financial assumptions
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman	184.314	(128.006)	(Gain)/loss from changes in from experience adjustments
Imbal hasil atas aset program	(124.944)	(90.995)	Return on plan assets
Jumlah	(136.619)	(140.003)	Total

Dampak sensitivitas atas nilai kini liabilitas akibat dari setiap satu persen (1%) perubahan dari asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The sensitivity impact on present value of obligation at one percentage (1%) point change in the assumed discount rate and salary increase rate as at December 31, 2023 and 2022, would have the following effects:

	2023		2022		
	Kenaikan/ Increase of 1%	Penurunan/ Decrease of 1%	Kenaikan/ Increase of 1%	Penurunan/ Decrease of 1%	
Tingkat diskonto	5.332.625	6.284.911	5.174.168	5.868.673	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5.839.850	5.711.427	5.534.802	5.461.082	Salary increase rate

14. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage Ownership</u>	<u>Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital</u>	
PT Pertamina (Persero)	174.875	99,93%	174.875.000	PT Pertamina (Persero)
PT Patra Niaga	125	0,07%	125.000	PT Patra Niaga
Jumlah	<u>175.000</u>	<u>100%</u>	<u>175.000.000</u>	Total

14. SHARE CAPITAL

As at December 31, 2023 and 2022, the Company's shareholders are as follows:

15. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA BERSIH

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Tentang Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2022 No. 22 tanggal 21 September 2023 yang dibuat oleh Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH, pemegang saham memutuskan penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2022 sebagai dividen sebesar Rp512.000.000 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Dividen telah dibayarkan pada 2023.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Tentang Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2021 No. 25 tanggal 22 Juli 2022 yang dibuat oleh Notaris Marianne V. Hamdani, SH, pemegang saham memutuskan penetapan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2021 sebesar 100% sebagai dividen sebesar Rp295.151.992 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Dividen telah dibayarkan pada 2022.

15. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF NET INCOME

Based on the Deed of Decision of the Company's Shareholders regarding the Use of Net Profit for the Financial Year 2022 No.22 dated September 21, 2023 made by Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH, the shareholders decided to use the net profit of the Company for the fiscal year 2022 as a dividend of Rp512,000,000 of the unappropriated retained earnings. Dividend has been paid in 2023.

Based on the Deed of Decision of the Company's Shareholders regarding the Use of Net Profit for the Financial Year 2021 No.25 dated July 22, 2022 made by Notary Marianne V. Hamdani, SH, the shareholders decided to use the net profit of the Company for the fiscal year 2021 at 100% as a dividend of Rp295,151,992 of the unappropriated retained earnings. Dividend has been paid in 2022.

16. PENDAPATAN DIVIDEN DARI PENYERTAAN SAHAM

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak Berelasi (Catatan 21)	286.384.198	127.515.487	Related Parties (Note 21)
Jumlah	<u>286.384.198</u>	<u>127.515.487</u>	Total

16. DIVIDEND INCOME FROM INVESTMENT IN SHARES

17. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pihak Berelasi (Catatan 21)	34.618.085	28.305.697	Related Parties (Note 21)
Jumlah	<u>34.618.085</u>	<u>28.305.697</u>	Total

17. INTEREST INCOME

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
*(Amount expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

18. BEBAN USAHA

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Beban Karyawan dan Manajemen Kunci	8.846.166	7.726.046
Beban Kantor	3.115.870	1.960.756
Beban Penyusutan	<u>754.866</u>	<u>819.053</u>
Jumlah	<u>12.716.902</u>	<u>10.505.855</u>

*Employee and Key Management Expenses
Office Expenses
Depreciation Expenses*

Total

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Pendapatan Lain-lain	6.624.863	5.460.251
Beban Lain-lain	<u>(253.991)</u>	<u>(154.183)</u>
Jumlah	<u>6.370.872</u>	<u>5.306.068</u>

*Other Income
Other Expenses*

Total

20. BEBAN PAJAK FINAL

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Giro dan Deposito	6.916.309	5.661.139
Saham Pendiri atas Penawaran Perdana Umum PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	<u>10.839.859</u>	<u>--</u>
Jumlah	<u>17.756.168</u>	<u>5.661.139</u>

*Current Account and Time Deposit
Founder Shares in the Initial Public Offering of PT Pertamina Geothermal Energy Tbk*

Total

21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Saldo-saldo dan transaksi-transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

a. Kas dan Setara Kas (Catatan 4)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	323.011.539	467.667.839
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.196.376	25.031.278
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	5.617.789	240.185
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.024.656	1.583.481
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>210.916</u>	<u>262.547</u>
Subjumlah	<u>348.061.276</u>	<u>494.785.330</u>

21. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In conducting its business, the Company has made several transactions with related parties, based on terms and conditions agreed by both parties.

The significant balances and transactions with the related parties as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:

a. Cash and Cash Equivalents (Note 4)

Cash in Banks
Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Subtotal

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
*(Amount expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN) 21. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

a. Kas dan Setara Kas (Catatan 4) (Lanjutan)

a. Cash and Cash Equivalents (Note 4) (Continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Dollar AS			<i>US Dollar</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	362.899	133.949	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.828	33.226	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Subjumlah	<u>371.727</u>	<u>167.175</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah Kas pada Bank	<u>348.433.003</u>	<u>494.952.505</u>	<i>Total Cash in Bank</i>
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Deposito Berjangka			<i>Time Deposit</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	104.800.000	26.250.000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	--	174.800.000	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
Jumlah Deposito Berjangka	<u>104.800.000</u>	<u>201.050.000</u>	<i>Total Time Deposits</i>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>453.233.003</u>	<u>696.002.505</u>	<i>Total Cash and Cash Equivalents</i>
Presentase dari Jumlah Aset	<u>10,40%</u>	<u>17,76%</u>	<i>Percentage from Total Assets</i>

b. Piutang Lain-lain (Catatan 5)

b. Other Receivables (Note 5)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
PT Mitra Tours & Travel	7.647.851	8.590.374	<i>PT Mitra Tours & Travel</i>
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	--	87.103.938	<i>PT Pertamina Geothermal Energy Tbk</i>
Subtotal	<u>7.647.851</u>	<u>95.694.312</u>	<i>Subtotal</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan Kerugian			
Penurunan Nilai	<u>(7.647.851)</u>	<u>(8.590.374)</u>	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Jumlah - Bersih	<u>--</u>	<u>87.103.938</u>	<i>Total - Net</i>
Presentase dari Jumlah Aset	<u>0,00%</u>	<u>2,22%</u>	<i>Percentage from Total Assets</i>

Piutang lain-lain pihak berelasi pada 31 Desember 2023 dan 2022 merupakan piutang terkait uang muka dividen yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai dengan porsi investasi yang dimiliki oleh Perusahaan pada pihak berelasi tersebut. Perusahaan telah menerima pembayaran piutang lain-lain dari PT Pertamina Geothermal Energy Tbk pada bulan Januari 2023.

Other receivables from related parties as at December 31, 2023 and 2022 are receivables related to the advances dividends to be received by the Company in accordance with the portion of investment owned by the Company in these related parties. The Company has received other receivables payments from PT Pertamina Geothermal Energy Tbk in January 2023.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
*(Amount expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)			21. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)
	2023	2022	
c. Penyertaan Saham (Catatan 6)			c. Investment in Shares (Note 6)
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	2.898.887.940	2.031.699.240	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
PT Pertamina EP Cepu	497.079.191	546.468.573	PT Pertamina EP Cepu
PT Tuban Petrochemical Industries	157.987.168	143.696.317	PT Tuban Petrochemical Industries
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	79.789.594	38.001.091	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
PT Pertamina Training and Consulting	61.779.729	60.851.835	PT Pertamina Training and Consulting
PT Pertamina Hulu Rokan	39.012.519	58.742.590	PT Pertamina Hulu Rokan
PT Pertamina Hulu SangaSanga	34.177.507	93.340.869	PT Pertamina Hulu SangaSanga
PT Pertamina Hulu Indonesia	24.021.152	13.793.192	PT Pertamina Hulu Indonesia
PT Mitra Tours & Travel	16.751.668	2.850.494	PT Mitra Tours & Travel
PT Badak Natural Gas Liquefaction	13.636.769	10.299.015	PT Badak Natural Gas Liquefaction
PT Pertamina Hulu Energi	8.770.817	10.184.587	PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Lubricants	7.450.701	17.919.583	PT Pertamina Lubricants
PT Pertamina EP	4.325.403	6.219.539	PT Pertamina EP
PT Pertamina Maintenance & Construction (dahulu PT Patra Badak Arun Solusi)	3.500.840	6.066.973	PT Pertamina Maintenance & Construction (formerly PT Patra Badak Arun Solusi)
PT Kilang Pertamina International	3.162.434	835.580	PT Kilang Pertamina International
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	3.042.491	1.704.074	PT Pertamina Drilling Services Indonesia
PT Pertamina Gas	2.923.536	3.211.849	PT Pertamina Gas
PT Pertamina International Shipping	2.319.636	1.080.703	PT Pertamina International Shipping
PT Kilang Pertamina Balikpapan	1.209.756	41.215.801	PT Kilang Pertamina Balikpapan
PT Pertamedika Bali Hospital	1.000.000	--	PT Pertamedika Bali Hospital
PT Pertamina Hulu Attaka	662.243	437.395	PT Pertamina Hulu Attaka
PT Pertamina Bina Medika	447.654	1.111.266	PT Pertamina Bina Medika
PT Pelita Air Service	394.020	124.160	PT Pelita Air Service
PT Pertamina Trans Kontinental	37.809	32.517	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Patra Jasa	18.716	12.575	PT Patra Jasa
PT Pertamina Power Indonesia	17.721	12.541	PT Pertamina Power Indonesia
PT Pertamina Hulu West Ganal	16.461	16.772	PT Pertamina Hulu West Ganal
PT Pertamina Hulu Borneo	15.000	--	PT Pertamina Hulu Borneo
PT Pertamina Retail	10.072	9.344	PT Pertamina Retail
PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi	1.610	1.592	PT Pertamina Irak Eksplorasi Produksi
PT Pertamina East Natuna	1.250	1.250	PT Pertamina East Natuna
PT Pertamina International Eksplorasi dan Produksi	1.273	1.226	PT Pertamina International Eksplorasi dan Produksi
PT Pertamina Malaysia EP	1.091	777	PT Pertamina Malaysia EP
PT Pertamina Algeria EP	1.049	561	PT Pertamina Algeria EP
PT Pertamina Hulu Energi Arun	2	2	PT Pertamina Hulu Energi Arun
PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	--	--	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning
Jumlah	<u>3.862.454.823</u>	<u>3.089.943.883</u>	Total
Presentase dari Jumlah Aset	<u>88,61%</u>	<u>78,84%</u>	Percentage from Total Assets

21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)	21. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)	
d. Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	d. Accrued Interest Income	
	2023	2022
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	345.990	--
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	--	292.813
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	37.397
Jumlah	345.990	330.210
Presentase dari Jumlah Aset	0,01%	0,01%
		<i>PT Bank Syariah Indonesia Tbk</i>
		<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
		<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
		Total
		Percentage from Total Assets
e. Uang Muka Dividen (Catatan 10)	e. Advances Dividend (Note 10)	
	2023	2022
PT Pertamina Geothermal Energy Tt	--	23.388.000
PT Pertamina EP Cepu	--	87.103.938
Jumlah	--	110.491.938
Presentase dari Jumlah Aset	0,00%	2,82%
		<i>PT Pertamina Geothermal Energy Tbk</i>
		<i>PT Pertamina EP Cepu</i>
		Total
		Percentage from Total Assets
f. Utang Lain-lain (Catatan 9)	f. Other Payables (Note 9)	
	2023	2022
PT Pratama Mitra Sejati	94.468	27.380
PT Pertamina Bina Medika	79.766	9.405
PT Pertamina (Persero)	2.421	--
Jumlah	176.655	36.785
Presentase dari Jumlah Liabilitas	0,09%	0,00%
		<i>PT Pratama Mitra Sejati</i>
		<i>PT Pertamina Bina Medika</i>
		<i>PT Pertamina (Persero)</i>
		Total
		Percentage from Total Liabilities

Saldo utang lain-lain dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 merupakan utang terkait beban operasional dan beban karyawan.

Balances of other payables with related parties on December 31, 2023 and 2022 are debts related to operating expenses and employee expenses.

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Jumlah disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA PEDEVE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
*(Amount expressed in Thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN)	21. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)		
g. Pendapatan Dividen dari Penyertaan Saham (Catatan 16)	g. Dividend Income from Investments in Shares (Note 16)		
	2023	2022	
PT Pertamina EP Cepu	125.434.500	61.801.900	<i>PT Pertamina EP Cepu</i>
PT Pertamina Geothermal Energy Tt	110.370.513	34.351.881	<i>PT Pertamina Geothermal Energy Tbk</i>
PT Pertamina Hulu Rokan	25.885.807	9.069.616	<i>PT Pertamina Hulu Rokan</i>
PT Trans Javagas Pipeline	17.043.627	18.026.040	<i>PT Trans Javagas Pipeline</i>
PT Pertamina Hulu Indonesia	2.451.505	224.674	<i>PT Pertamina Hulu Indonesia</i>
PT Pertamina Training & Consulting	1.841.894	1.141.365	<i>PT Pertamina Training & Consulting</i>
PT Pertamina Hulu Energi	1.753.371	1.367.125	<i>PT Pertamina Hulu Energi</i>
PT Pertamina Lubricants	712.771	883.532	<i>PT Pertamina Lubricants</i>
PT Pertamina EP	590.280	513.275	<i>PT Pertamina EP</i>
PT Pertamina Gas	194.765	79.365	<i>PT Pertamina Gas</i>
PT Pertamina Drilling Service Indonesia	54.324	--	<i>PT Pertamina Drilling Service Indonesia</i>
PT Pertamina International Shipping	26.441	17.756	<i>PT Pertamina International Shipping</i>
PT Kilang Pertamina International	22.767	--	<i>PT Kilang Pertamina International</i>
PT Pertamina Bina Medika	1.104	31.154	<i>PT Pertamina Bina Medika</i>
PT Patra Jasa	236	66	<i>PT Patra Jasa</i>
PT Pertamina Power Indonesia	165	--	
PT Pertamina Algeria EP	84	180	<i>PT Pertamina Algeria EP</i>
PT Pertamina International Eksplorasi dan Produksi	44	--	<i>PT Pertamina International Eksplorasi dan Produksi</i>
PT Pertamina Trans Kontinental	--	7.238	<i>PT Pertamina Trans Kontinental</i>
PT Pertamina Retail	--	320	<i>PT Pertamina Retail</i>
Jumlah	286.384.198	127.515.487	Total
Presentase dari Jumlah Pendapatan	89,22%	81,83%	Percentage from Total Revenue
h. Pendapatan Bunga (Catatan 17)	h. Interest Income (Note 17)		
	2023	2022	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.376.792	24.160.895	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.041.794	1.704.096	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4.463.038	2.058.577	<i>PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	736.461	382.129	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Jumlah	34.618.085	28.305.697	Total
Presentase dari Jumlah Pendapatan Usaha	10,78%	18,17%	Percentage from Total Revenue

21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN) 21. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

i. Remunerasi Karyawan Kunci

i. Key Personnel Remuneration

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Gaji, Tunjangan dan Tantiem Direksi	2.355.920	2.439.507	<i>Directors Salaries, Allowance and Tantiem</i>
Honor Komisaris	951.650	1.081.662	<i>Commissioner Honorarium</i>
Jumlah	<u>3.307.570</u>	<u>3.521.169</u>	Total

j. Hubungan dengan Pihak Berelasi

j. Relationships with Related Parties

Sifat dari hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
PT Pertamina (Persero)	Pemegang Saham/ Shareholder
PT Pertamina Patra Niaga	Pemegang Saham/ Shareholder
PT Maintenance & Construction (Dahulu PT Patra Badak Arun Solusi)	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pelita Air Service	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Bina Medika	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina East Natuna	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina EP Cepu Alas Dara Kemuning	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina EP	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina EP Cepu	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Hulu Energi	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Lubricants	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Shipping	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Kilang Pertamina International	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Patra Jasa	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Trans Kontinental	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Drilling Service Indonesia	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Hulu Rokan	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Gas	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Power Indonesia	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Retail	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Training & Consulting	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Hulu Indonesia	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Malaysia EP	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Hulu Energi Arun	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Irak EP	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Algeria EP	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Hulu Attaka	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Mitra Tours & Travel	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Trans Javagas Pipeline	Pihak Berelasi/ Related Parties
PT Kilang Pertamina Balikpapan	Pihak Berelasi/ Related Parties

21. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (LANJUTAN) 21. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (CONTINUED)

j. Hubungan dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Sifat dari hubungan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

j. Relationships with Related Parties (Continued)

The nature of relationships with related parties are as follows: (Continued)

Pihak-pihak yang Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
PT Pertamina International Shipping	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>
PT Badak NGL	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>
PT Tuban Petrochemical Industries	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>
PT Pertamedika Bali Hospital	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>
PT Pertamina Hulu Borneo	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>
PT Pratama Mitra Sejati	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government Related Entity</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government Related Entity</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government Related Entity</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government Related Entity</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Government Related Entity</i>

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Gugatan Mantan Pekerja Pertamina

Pada tanggal 23 Agustus 2018, Perusahaan digugat oleh 127 orang Peserta Tabungan Pegawai Pertamina yang terdaftar dalam individual account per tanggal 15 Juli 2002 dengan register Perkara Nomor 636/Pdt.G/2018/PN JKT.SEL.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Majelis Hakim memutuskan bahwa gugatan para mantan pekerja tersebut tidak dapat diterima sehingga Perusahaan dimenangkan dalam perkara tersebut, namun demikian para mantan pekerja tersebut masih melakukan upaya hukum atas putusan pengadilan, melalui banding.

Pada tanggal 31 Juli 2023, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menolak permohonan banding gugatan para mantan pekerja tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada informasi terkait upaya hukum Kasasi oleh para mantan pekerja tersebut.

22. COMMITMENTS AND CONTINGENCY

Lawsuit of Former Pertamina Employees

On August 23, 2018, the Company was sued by 127 Pertamina Employee Savings Participants registered in an individual account as of 15 July 2002 with case register Number 636 /Pdt.G/2018/ PN JKT.SEL.

On February 20, 2020, the Judges decided that the claims of the former employees could not be accepted so that the case resulted in favour of the Company, however, the former employees are still making legal actions against the court's decision, through appeal to the court.

On July 31, 2023, The DKI Jakarta High Court decided to reject the appeal of the former employees claims. As at the date of these financial statements, there is no information regarding cassation legal action by former employees.

23. INFORMASI LAINNYA

- Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki saldo piutang pembiayaan modal ventura umum masing-masing sebesar Rp127.053.994 dan Rp127.384.994 yang telah diturunkan nilai seluruhnya;
- Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Perusahaan memiliki saldo investasi surat berharga sebesar Rp212.425.442 yang telah diturunkan nilai seluruhnya;

24. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga). Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

a. Risiko Pasar

(i) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan menanggung risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah. Mata uang yang menimbulkan risiko ini terutama adalah Dolar AS. Risiko nilai tukar mata uang asing dikelola sebaik mungkin dengan lindung nilai alami yaitu menyeimbangkan nilai kekayaan dan kewajiban masing-masing mata uang.

Sejauh ini, Perusahaan tidak memiliki liabilitas mata uang Dolar AS dan belum menganggap perlu untuk melakukan upaya lindung nilai mata uang Dolar AS terhadap Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam denominasi Dolar AS adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Aset			Assets
Kas dan Setara Kas	371.727	167.175	Cash and Cash Equivalents
Piutang lain-lain	--	87.103.938	Other Receivables
Jumlah Aset Moneter	<u>371.727</u>	<u>87.271.113</u>	Total Monetary Assets
Ekivalen dengan Mata Uang Asing	<u>24,08</u>	<u>5.597,17</u>	Equivalents in Foreign Currencies

23. OTHER INFORMATION

- As at December 31, 2023 and 2022, the Company has general venture capital financing receivable amounted to Rp127,053,994 and Rp127,384,994, respectively, that has been fully impaired.
- As at December 31, 2023 and 2022 the Company has investment in securities balance amounted to Rp212,425,442 that has been fully impaired.

24. RISK MANAGEMENT POLICY

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, which are credit risk, liquidity risk and market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, and interest rates risk). The objectives of the Company's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

a. Market Risk

(i) Foreign Exchange Risk

The Company incurs foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah. The currency giving rise to this risk is primarily the US Dollar. Exposure to foreign currency risks is managed as far as possible by natural hedges of matching assets and liabilities denominated in foreign currencies.

So far, the Company does not have its liabilities denominated in US Dollar, and it still has not considered hedging US Dollar to Rupiah. At December 31, 2023 and 2022, the value of the Company's monetary assets denominated in US Dollar are as follows:

24. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

24. RISK MANAGEMENT POLICY (CONTINUED)

a. Risiko Pasar (Lanjutan)

a. Market Risk (Continued)

(i) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

(i) Foreign Exchange Risk (Continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba Perusahaan atas perubahan nilai mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The table below summarises the sensitivity of the Company's profit to changes in foreign exchange rates as at December 31, 2023 and 2022:

	2023		Impact Net Income After Tax
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap Laba Bersih Setelah Pajak	3.717	(3.717)	
	2022		Impact Net Income After Tax
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap Laba Bersih Setelah Pajak	872.711	(872.711)	

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

(ii) Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan tidak mempunyai liabilitas kepada pihak ketiga yang terekspos dengan fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company does not have an obligation to third parties with interest rate fluctuation exposures.

b. Risiko Kredit

b. Credit Risk

Risiko kredit terutama berasal dari kas pada bank, piutang lain-lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima. Untuk transaksi kas dan bank, Perusahaan telah menempatkan dananya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik.

Credit risk arises from cash in banks, other receivables and accrued interest income. For cash in bank, the Company has placed its bank balances and restricted cash in banks which have good credit quality.

Manajemen berkeyakinan akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang dapat diterima.

Management believes in its ability to keep control and maintain credit risk exposure at an acceptable level.

24. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

24. RISK MANAGEMENT POLICY (CONTINUED)

c. Risiko Likuiditas

Pada saat ini Perusahaan dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Risiko likuiditas muncul pada saat terjadi gangguan terhadap arus kas Perusahaan yang disebabkan oleh risiko likuiditas aset maupun risiko likuiditas pendanaan. Perusahaan setiap saat selalu menjaga agar dana yang tersedia di deposito dalam jumlah yang masih aman untuk memenuhi liabilitas Perusahaan yang jatuh tempo. Sampai dengan saat ini Perusahaan selalu dapat melaksanakan pembayaran liabilitas secara tepat waktu.

Tabel di bawah ini menerangkan profil jatuh tempo kewajiban keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

c. Liquidity Risk

At present the Company expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Company expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Company holds liquid financial assets that are available to meet liquidity needs.

Liquidity risk occurs when cash flow problems arise in the Company, which are caused by asset liquidity risks or funding liquidity risks. Therefore, the Company always maintains its funds in deposit for an amount that is sufficient to meet the maturing liabilities of the Company. Until now, the Company has always settled its obligations in a timely manner.

The table below summarise the maturity profile of the company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments:

2023					
	Kurang dari Satu Tahun/ Less than One Year	Lebih dari Satu Tahun dan Kurang dari Lima Tahun/ More than One Year and Not Later than Five Years	Lebih dari Lima Tahun/ More than Five Years	Jumlah/ Total	
Utang Lain-lain	340.277	--	--	340.277	Other Payables
Liabilitas Sewa	708.966	570.394	--	1.279.360	Lease Liabilities
Beban Akrua	6.747.830	--	--	6.747.830	Accrued Expenses
Jumlah	7.797.073	570.394	--	8.367.467	Total
2022					
	Kurang dari Satu Tahun/ Less than One Year	Lebih dari Satu Tahun dan Kurang dari Lima Tahun/ More than One Year and Not Later than Five Years	Lebih dari Lima Tahun/ More than Five Years	Jumlah/ Total	
Utang Lain-lain	198.422	--	--	198.422	Other Payables
Liabilitas Sewa	345.587	802.578	--	1.148.165	Lease Liabilities
Beban Akrua	6.743.648	--	--	6.743.648	Accrued Expenses
Jumlah	7.287.657	802.578	--	8.090.235	Total

24. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

24. RISK MANAGEMENT POLICY (CONTINUED)

d. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Perusahaan menganalisis aset keuangan yang diukur pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

d. Fair Value Estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Company's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term, except for financial assets which are measured at fair value. Therefore, their carrying amounts approximate their fair value.

The Company analyses its financial assets which are measured at fair value. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and*
- *Inputs for the assets or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable input) (Level 3).*

The Company's fair value hierarchy as at December 31, 2023 and 2022 is as follows:

2023					
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Harga Pasar yang Dikuotasi untuk Aset dan Liabilitas yang Sama (Tingkat 1)/ Quoted Prices in Active Markets for Identical Assets or Liabilities (Level 1)</u>	<u>Input yang Signifikan dan Dapat Diobservasi Secara Langsung (Tingkat 2)/ Significant and Observable Inputs, Direct or Indirectly (Level 2)</u>	<u>Input yang Signifikan tetapi Tidak dapat Diobservasi (Tingkat 3)/ Significant Unobservable Inputs (Level 3)</u>	
Penyertaan Saham	3.903.395.341	2.898.887.940	--	1.004.507.401	<i>Investments in Shares</i>
Jumlah	3.903.395.341	2.898.887.940	--	1.004.507.401	Total

24. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)

24. RISK MANAGEMENT POLICY (CONTINUED)

d. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

d. Fair Value Estimation (Continued)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The Company's fair value hierarchy as at December 31, 2023 and 2022 is as follows: (Continued)

		2022				
Jumlah/ Total	Harga Pasar yang Dikuotasikan untuk Aset dan Liabilitas yang Sama (Tingkat 1)/ <i>Quoted Prices in Active Markets for Identical Assets or Liabilities (Level 1)</i>	Input yang Signifikan dan Dapat Diobservasi Secara Langsung (Tingkat 2)/ <i>Significant and Observable Inputs, Direct or Indirectly (Level 2)</i>	Input yang Signifikan tetapi Tidak dapat Diobservasi (Tingkat 3)/ <i>Significant Unobservable Inputs (Level 3)</i>			
Penyertaan Saham	3.134.209.357	--	--	3.134.209.357	<i>Investments in Shares</i>	
Jumlah	3.134.209.357	--	--	3.134.209.357	Total	

25. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

25. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Februari 2024.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were authorized for issuance on February 26, 2024.